

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesejahteraan suatu bangsa seringkali dilihat dari harapan hidup penduduknya. Hal ini mengandung pengertian bahwa semakin sejahtera suatu negara semakin meningkat pula usia harapan hidup penduduk. Peningkatan usia harapan hidup penduduk ini akan memberikan banyak dampak salah satunya adalah peningkatan penduduk berusia lanjut. Manusia pada dasarnya selalu mengalami perubahan-perubahan dalam hidup seiring dengan berjalannya waktu melalui tahapan periode perkembangan hidupnya. Periode perkembangan hidup manusia ini tidak akan sama dan tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat usianya.

Lanjut usia merupakan periode perkembangan terakhir dan suatu proses alami yang tidak bisa dihindari dari kehidupan manusia. Seorang individu tergolong lanjut usia jika dirinya berusia di atas 60 tahun yang pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia, pada Bab I pasal 1 yang menjelaskan lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun (enam puluh) ke atas.

Sebagai dampak dari pembangunan berkelanjutan, penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan baik dari sisi jumlah maupun proporsi. Perbaikan di bidang kesehatan, akses pendidikan, ketenagakerjaan, kualitas hidup, serta berbagai aspek sosial ekonomi lainnya telah berpengaruh pada meningkatnya umur harapan hidup

dan menurunnya angka kematian. Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), di mana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lanjut usia. Fenomena *ageing population* bisa menjadi bonus demografi kedua, yaitu ketika proporsi lansia semakin banyak tetapi masih produktif dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian negara (Heryanah, 2015). Akan tetapi, lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan (BPS, 2022).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas atau lanjut usia berjumlah 30,16 juta jiwa pada 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 11,75% pada tahun 2023. Angka tersebut naik 1,27% poin dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 yang sebesar 10,48%. Adapun jumlah penduduk lanjut usia di Jawa Barat pada tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik sebanyak 4.830.310 juta jiwa. Berdasarkan data Susenas di Jawa Barat penuaan penduduk terjadi pada tahun 2021 (10,18 persen), di mana persentase penduduk lanjut usia mencapai lebih dari 10 persen. Berdasarkan data Disdukcapil 2023, jumlah lanjut usia di Jawa Barat mencapai 5.315.112 jiwa. Data lanjut usia telantar di Jawa Barat berdasarkan data Dinas Sosial 2020 mencapai 702.551 jiwa. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, mayoritas kabupaten/kota di Jawa Barat memiliki persentase lanjut usia di atas 6 (enam) persen. Persentase lanjut usia di Kabupaten Bandung tahun 2022 yaitu 8,77 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung tahun 2023, terdapat 544.244 lanjut usia di

Kabupaten Bandung, atau sekitar 10,17% dari total penduduk. Jumlah ini meningkat dari tahun 2022 yang tercatat sebanyak 477.194 jiwa.

Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga memerlukan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani dan rohani maupun sosial secara memadai dan wajar. Terdapat 26 jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) salah satunya adalah lanjut usia terlantar. Para lanjut usia yang hidup terlantar umumnya mengalami kesulitan permukiman, rendahnya keadaan sosial maupun ekonomi, dan kurangnya perhatian dari anggota keluarga.

Menurut Permensos No. 19 Tahun 2012 pasal 1, pelayanan sosial lanjut usia dalam panti yaitu pelayanan sosial yang dilaksanakan melalui institusi atau lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia dengan menggunakan sistem pengasramaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan lanjut usia, terpenuhinya kebutuhan dasar lanjut usia, dan meningkatkan peran serta masyarakat, pemerintah, pemerintahan daerah provinsi, dan pemerintahan daerah kabupaten atau kota dalam melaksanakan maupun menyediakan berbagai bentuk pelayanan sosial lanjut usia. Lanjut usia terlantar berada di panti tidak hanya karena masalah ekonomi dan tempat tinggal, tetapi juga karena beberapa alasan lain seperti keluarga yang tidak ada atau tidak mampu memelihara mereka, adanya konflik dalam keluarga, keluarga menghendaki mereka tinggal di panti, atau keinginan lanjut usia sendiri untuk tinggal di panti. Negara secara langsung bertanggung jawab dengan menyediakan

organisasi pelayanan sosial yaitu panti sosial tresna werdha yang dikelola pemerintah dan memberikan bantuan dalam rangka kelangsungan kehidupan di panti.

Permasalahan lanjut usia di panti sangat beranekaragam, mulai dari permasalahan secara biologis atau fisik, psikologis dan sosial. Seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh alami manusia mengalami penurunan. Hal ini dapat menyebabkan berbagai keterbatasan fisik, seperti kesulitan bergerak, makan, mandi dan berpakaian. Kemunduran fisik maupun mental yang dialami lanjut usia menuntut penyesuaian diri lanjut usia di lingkungan fisik panti, seperti letak kamar mandi, ruang makan, lapangan, aula, dan kamar tidur agar tidak terjadi kecelakaan atau jatuh. Panti werdha memiliki kegiatan dan aturan tertentu, misalnya jam makan yang teratur, jadwal kegiatan rutin yang harus diikuti, tidak boleh keluar panti dan lain-lain sehingga membuat lanjut usia perlu melakukan penyesuaian diri di panti.

Permasalahan secara psikososial yang dialami lanjut usia di panti di antaranya terjadi kecemburuan sosial, pertengkaran antar sesama lanjut usia, merindukan keluarga, kurangnya dukungan sosial, kehilangan peran sosial, sulit beradaptasi dengan kehidupan di panti. Masalah ini timbul karena lanjut usia mengalami perubahan aspek psikososial yang menyebabkan emosi tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah, dan lain-lain.

Alex Sobur (2013) menyatakan bahwa penyesuaian diri pada pokoknya adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Lingkungan di sini mencakup tiga yaitu, manusia itu sendiri/ pribadi, lingkungan sosial dan lingkungan alamiah. Penyesuaian diri mengacu pada kemampuan individu untuk

beradaptasi dengan perubahan dan situasi baru dalam hidupnya. Penyesuaian diri yang baik dari lanjut usia terhadap keadaan dirinya dapat membantu lanjut usia dalam menyesuaikan diri dan menjalani kehidupannya serta merasa nyaman dalam lingkungan sosialnya. Jadi dengan kata lain dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri yang baik akan menimbulkan dampak yang positif bagi lanjut usia baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan tempat lanjut usia berada.

Melihat fenomena tersebut bahwa tinggal di panti sosial tresna werdha menuntut lanjut usia untuk mencocokkan antara kemampuannya dengan tuntutan situasi yang ada di panti. Proses lanjut usia dalam menyesuaikan diri tidaklah mudah. Hal ini disebabkan karakteristik antar lanjut usia di panti berbeda-beda contohnya lanjut usia berasal dari berbagai daerah. Berdasarkan karakteristik tersebut dapat menjadi penghambat lanjut usia dalam membangun hubungan yang harmonis. Para lanjut usia harus berusaha menghadapi dan mengatasi masalah-masalah yang ada selama tinggal di panti. Namun, kenyataannya terdapat berbagai hambatan-hambatan atau konflik tertentu yang membuat lanjut usia sulit dalam melakukan penyesuaian diri.

UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan kanwil Kementerian Sosial Provinsi Jawa Barat yang menangani lanjut usia terlantar yang di dalamnya memberikan perlindungan, perawatan serta pengembangan dan pemberdayaan lanjut usia yang dilayani di dalamnya. UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat beralamat di Jl. Raya Pacet No.186, Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pembagian

lanjut usia di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat terbagi menjadi 2 golongan yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia non potensial/ *bedrest*. Golongan lanjut usia yang potensial adalah lansia yang masih mampu mengikuti kegiatan-kegiatan di panti serta melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Sedangkan golongan lanjut usia non potensial/ *bedrest* adalah lanjut usia yang tidak bisa melakukan kegiatan-kegiatan sendiri dan tidak bisa beraktivitas secara normal sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain. Adapun jumlah penerima manfaat di panti tersebut pada tahun 2024 yaitu sebanyak 152 klien yang terdiri dari 78 orang laki-laki dan 74 perempuan. Penulis memilih lokasi penelitian di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat karena merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan kanwil Kementerian Sosial Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yang menyediakan tempat pelayanan sosial bagi para lanjut usia terlantar serta memberikan perawatan, pengembangan, dan pemberdayaan bagi lanjut usia.

Menurut UU Nomor 14 tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Praktik pekerjaan sosial adalah penyelenggaraan pertolongan profesional yang terencana, terpadu, berkesinambungan dan tersupervisi untuk mencegah disfungsi sosial, serta memulihkan dan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Salah satu bidang pekerja sosial yaitu permasalahan tentang lanjut usia. Praktik pekerjaan sosial dengan lanjut usia yaitu proses pertolongan profesional untuk

membantu lanjut usia meningkatkan atau memperbaiki keberfungsian sosialnya. Pekerja sosial menjalin hubungan yang baik dan membantu memenuhi kebutuhan lanjut usia sehingga lanjut usia menjadi lebih terbuka terhadap pekerja sosial. Pekerja sosial memberikan motivasi serta dorongan kepada lanjut usia agar mereka merasa semangat kembali dalam menjalani kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penyesuaian diri lanjut usia karena hal ini sangat perlu diketahui lebih dalam melihat besar pengaruhnya bagi keberfungsian sosial lanjut usia di lingkungan tempat mereka tinggal agar dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat?”

Adapun sub-sub permasalahan yang ingin penulis ketahui, di antaranya:

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana penyesuaian diri sendiri (*the self*)/ pribadi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat?

3. Bagaimana penyesuaian lingkungan sosial lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat?
4. Bagaimana penyesuaian lingkungan alamiah lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran mengenai Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan maka tujuan lebih rinci dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik informan.
2. Mengetahui gambaran penyesuaian diri sendiri (*the self*)/ pribadi lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.
3. Mengetahui gambaran penyesuaian lingkungan sosial lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.
4. Mengetahui gambaran penyesuaian lingkungan alamiah lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan dari masing-masing manfaat tersebut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pengetahuan juga pemikiran terkait kesejahteraan sosial khususnya tentang Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, serta dapat menjadi referensi informasi bagi generasi berikutnya seiring perkembangan zaman dan sudut pandang yang berbeda.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi rekomendasi atau solusi alternatif dari pemecahan masalah untuk praktisi atau petugas panti dalam memahami dan memberikan penanganan dari permasalahan yang berhubungan dengan penyesuaian diri lanjut usia terlantar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan masukan yang berguna bagi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat maupun lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia lainnya dalam mengembangkan strategi untuk membantu lansia beradaptasi dengan kehidupan di panti.

#### **1.5 Pembatasan dan Keterbatasan Penelitian**

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu tentang penyesuaian diri. Alex Sobur (2013) menyatakan bahwa penyesuaian diri pada

pokoknya adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Lingkungan di sini mencakup tiga yaitu manusia itu sendiri/pribadi, lingkungan sosial dan lingkungan alamiah. Diri sendiri (*the self*) yaitu tempat manusia menguasai dirinya di mana mengatur bagaimana dia bergerak dan melakukan aktivitas, bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan, bagaimana manusia mengendalikan keinginan mereka dalam memilih keputusan. Lingkungan sosial dan kebudayaan adalah lingkungan di mana individu itu hidup, termasuk anggota-anggotanya, adat kebiasaannya, dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu antara satu sama lain. Lingkungan alamiah adalah lingkungan luar manusia secara alami dan biologis seperti sandang, pangan, papan, dan semua segi yang memengaruhi manusia seperti penyakit dan lain-lain. Konsep yang kedua yaitu tentang lanjut usia terlantar. Lanjut usia terlantar adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani, maupun sosialnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh gambaran dan pemahaman secara mendalam mengenai penyesuaian diri lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Raya Pacet No.186, Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Kanwil Kementerian Sosial

Provinsi Jawa Barat yang menangani lanjut usia terlantar yang di dalamnya memberikan perlindungan, perawatan serta pengembangan dan pemberdayaan lanjut usia yang dilayani di dalamnya.

Fokus kajian yang digunakan adalah “Praktik Pekerjaan Sosial dengan Lanjut Usia” yaitu proses pertolongan profesional untuk membantu lanjut usia meningkatkan atau memperbaiki keberfungsian sosialnya. Peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia penting dilakukan agar dapat diberdayakan sehingga memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif para lanjut usia. Peran pekerja sosial menjadi langkah utama dalam terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial pada lansia. Pekerja sosial dalam melaksanakan pendampingan sosial untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, masyarakat, khususnya dalam penanganan kesejahteraan sosial lanjut usia terlantar merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Salah satu bentuk upaya pemerintah dalam menangani lanjut usia terlantar adalah melalui penyelenggaraan lembaga yaitu Panti Sosial Tresna Werdha yang memberikan jaminan hidup berupa makan/minum, pakaian dan tempat tinggal serta pemeliharaan kesehatan, bimbingan sosial, mental, agama dan keterampilan agar lanjut usia terlantar dapat menjalani masa tuanya dengan rasa aman dan tenteram.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Memuat tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat tentang penelitian terdahulu serta teori-teori yang relevan dengan penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

## BAB V RENCANA PROGRAM

Memuat tentang perencanaan yang logis dan sistematis yang dapat dilakukan untuk menjawab temuan-temuan penelitian yang berisi tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Lansia Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.